

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM BUDAYA
MARONANG – ONANG PADA MASYARAKAT
MANDAILING DIKELURAHAN SIPOLU-POLU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.PD) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

AINAL ALFARIDZI NASUTION

NIM : 19010036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainal Alfaridzi Nasution
Nim : 19010036
Tempat/Tgl. Lahir : Panyabungan, 27-03-2001
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln.Kemakmuran Ujung Kelurahan Sipolu-Polu Lingkungan
VI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Budaya Maronang-Onang pada Masyarakat Mandailing di Kelurahan Sipolu-Polu Kabupaten Mandailing Natal" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, September 2025



Ainal Alfaridzi Nasution

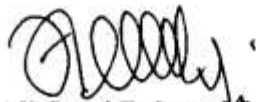
NIM. 19010036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Ainal Alfaridzi Nasution NIM 19010036 dengan judul **"Nilai – Nilai Pendidikan Moral dalam Budaya Maronang – Onang pada Masyarakat Mandailing di Kelurahan Sipolu – Polu Kabupaten Mandailing Natal"**. Memandang bahwa Skripsi ini telah memenuhi untuk diajukan ke Sidang Skripsi. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 24 September 2025

Pembimbing I



Ali Jusri Pohan. M.Pd.I

NIP. 198601162019081001

Pembimbing II



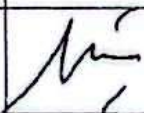
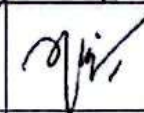
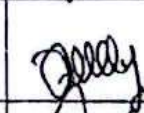
Suryadi Nasution. M.Pd

NIP. 199105202019031015

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n Ainal Alfaridzi Nasution NIM: 19010036, judul: "Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Budaya Maronang-Onang Pada Masyarakat Mandailing Di Kelurahan Sipolu-Polu Kabupaten Mandailing Natal" telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 25 September 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Drs. Mukhlis, M.Si NIP. 196309081992021001	Penguji I		7/10/2025
2	Drs. Puli Taslim Nst, M.A NIDN. 2101086501	Penguji II		7/10/2025
3	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Penguji III		06/10/2025
4	Suryadi Nasution, M.Pd NIP. 199105202019031015	Penguji IV		06/10/2025

Panyabungan, Oktober 2025
Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NP. 197203132003121002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah keharibaan baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh kaum muslimin yang senantiasa menjalankan dan mengikuti sunah beliau dengan sebaik-baiknya hingga akhir zaman kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Starta Satu Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal. Adapun judul skripsi penulis ialah *“Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Budaya Marong-Onang pada Masyarakat Mandailing di Kelurahan Sipolu-Polu Kabupaten Mandailing Natal”*.

Selain itu, dalam penyelesaian skripsi ini penulis juga mendapat bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Dengan penuh ikhlas dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hati dalam membimbing penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Syamsiah Depalina Siregar M.A selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Suryadi Nasution, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran hati dalam membimbing penulisan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen beserta civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
6. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara spritual, moril maupun material.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada semua pembaca. Peneliti menyadari, bahwasanya masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna membuat skripsi ini agar lebih baik. Demikian dari saya selaku penulis skripsi, akhir kata penulis ucapkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Panyabungan,

Oktober 2025



AINAL ALFARIDZI NASUTION
NIM:19010036

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR LAMPIRAN vi

MOTTO..... vii

LEMBAR PERSEMBAHAN viii

ABSTRAK..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Pembatasan Masalah..... 6

D. Rumusan Masalah..... 6

E. Tujuan Penelitian 7

F. Kegunaan/Manfaat Penelitian 7

G. Penjelasan Istilah 7

H. Sistematika Penulisan 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Pengertian Nilai Pendidikan Moral 10

1. Nilai 10

2. Pendidikan..... 13

3. Moral..... 18

4. Nilai Pendidikan Moral 23

B. *Onang-onang* 28

1. Pengertian *Onang-onang* 28

2. Struktur *Onang-onang* 28

3. Jenis-jenis budaya <i>onang-onang</i> di Mandailing	29
4. Tujuan budaya <i>onang-onang</i> di Mandailing.....	30
5. Fungsi <i>Onang-onang</i>	30
C. Hasil penelitian Terdahulu Yang Relevan	31
D. Tema atau Isi dari Lirik <i>Onang-onang</i>	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	37
1. Reduksi Data.....	37
2. Penyajian Data	38
3. Penarikan Kesimpulan	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian	
1. Penafsiran lirik nyanyian <i>onang-onang</i>	40
B. Temuan Khusus Penelitian	
1. Pendapat masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu Tentang Budaya <i>Maronang-onang</i>	
a) Mengetahui atau pernah mendengar tentang budaya <i>maronang-onang</i> dalam masyarakat Mandailing.....	63
b) Makna utama dari budaya <i>maronang-onang</i> dalam kehidupan masyarakat Mandailing.....	63
c) Nilai pendidikan moral yang paling sering diajarkan kepada generasi muda melalui budaya <i>maronang-onang</i>	64
d) Cara nilai-nilai moral dalam budaya <i>maronang-onang</i> ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.....	65
e) Budaya <i>maronang-onang</i> masih relevan dalam kehidupan masyarakat Mandailing saat ini	66

f) Tantangan terbesar dalam melestarikan budaya <i>maronang-onang</i> di tengah perubahan zaman	66
g) Saran agar budaya <i>maronang-onang</i> tetap dilestarikan dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat Mandailing	66
2. Pendapat Dosen Tafsir STAIN Madina Tentang Penafsiran Lirik <i>Onang-onang</i>	67
3. Pendapat Tokoh Adat Kelurahan Sipolu-Polu	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	76

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Pengantar Surat Izin Penelitian dari STAIN Madina

Surat Balasan Dari Kantor Lurah Sipolu-Polu

Lembar Kontrol Konsultasi Skripsi Pembimbing I

Lembar Kontrol Konsultasi Skripsi Pembimbing II

Daftar Riwayat Hidup

MOTTO

إِنَّ هَالِكًا تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

Artinya : "Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika bekerja, mengerjakannya secara profesional" (HR. Thabrani dan Baihaqi)

Q.S Al-Insyirah

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا .

Artinya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Surat Al Insyiroh).

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan tulus mengucapkan kata syukur atas rahmat Allah Swt, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberi dukungan, baik moril maupun spritual kepada penulis selama ini, mereka adalah :

1. Ayahanda tercinta Alm Drs. Bistanuddin Nasution dan Ibunda tersayang Martina M. Malau, yang selalu memberikan kasih sayang dan kepercayaan serta dukungan baik moril maupun material, doa restu serta dorongan semangat sehingga timbul kepercayaan diri untuk menyelesaikan studi ini hingga ke jenjang sarjana.
2. Kakak-kakak tercinta Nelly Khairunnisa Nst dan Filza Khalisya Nst serta adik tercinta Fa'iz Thahir Nst yang selalu memberikan dorongan dan mendoakan penulis agar studi lancar tanpa kurang satu hal pun.
3. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis kuliah di STAIN Mandailing Natal.
4. Teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2019.
5. Kampus dan Almamaterku STAIN Mandailing Natal.

ABSTRAK

Ainal Alfaridzi Nasution (NIM: 19010036). Nilai – Nilai Pendidikan Moral Dalam Budaya *Maronang-onang* Pada Masyarakat Mandailing di Kelurahan Sipolu-Polu Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral dalam budaya *maronang-onang* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Sipolu-polu, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan observasi terhadap objek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi *maronang-onang* (*nyanyian onang-onang*) dalam budaya Mandailing memiliki nilai pendidikan moral yang kuat, khususnya dalam pernikahan. Nyanyian ini berfungsi sebagai media pendidikan, hiburan, dan penguat ikatan persaudaraan. *Onang-onang* menyampaikan nasihat orangtua kepada anak, menanamkan nilai agama, sosial, dan budaya. Selain itu, tradisi ini juga menunjukkan bagaimana masyarakat Mandailing menjunjung tinggi nilai budaya dan mampu melahirkan pesan moral yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa nilai pendidikan moral yang terkandung dalam *maronang-onang*, yaitu nasihat dan pendidikan, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan keterlibatan masyarakat.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Moral dan *Onang-onang*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa, dan rasa manusia, juga berupa norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Sekarang ini kebudayaan yang kian melekat didalam masyarakat sudah berlangsung secara turun temurun sejak dahulu, yang semakin terkonsep hingga menciptakan sebuah keyakinan dalam kehidupan bermasyarakat, dan dipertahankan melalui sifat-sifat lokal yang masih dimilikinya, yang mana sifat lokal itu pada akhirnya menciptakan sebuah kearifan yang selalu dipegang teguh oleh sebagian besar masyarakatnya. Indonesia adalah negara yang mempunyai berbagai suku bangsa, yang di setiap pulaunya bisa dihuni 5 – 10 suku bangsa.

Dari ketiga puluh delapan provinsi yang ada di Indonesia, Sumatera Utara adalah salah satunya, yang terletak di pulau Sumatera yang dimana didiami berbagai suku bangsa, di antaranya Batak Toba, Batak Karo, Mandailing, Batak Angkola, Melayu, Nias, Pesisir, Simalungun, Pak-Pak, Jawa, Tamil dan Cina. Salah satu daerah yang menjadi bagian dari Sumatera Utara adalah Kabupaten Mandailing Natal, dengan mayoritas suku Mandailing. Menurut **(Edi Nasution: 2012)**, “Mandailing merupakan bagian dari Suku Batak, namun pihak lainnya berpendapat bahwa Mandailing merupakan kelompok masyarakat yang berbeda. Hal ini terlihat dari perbedaan sistem sosial, asal-usul, dan kepercayaan”.

Setiap suku memiliki upacara adat masing-masing, tidak terkecuali pada masyarakat Mandailing yang juga memiliki upacara adat tersendiri, salah satu dari upacara adat di Mandailing adalah nyanyian *onang-onang*. Seperti halnya upacara pernikahan adat lainnya, upacara pernikahan dalam masyarakat Batak Mandailing tidak terlepas dari tahapan-tahapan ritual khusus. Pelaksanaan upacara adat pada pernikahan Batak Mandailing khususnya upacara pernikahan *adat nagodang*, penampilan *onang-onang* mutlak dilaksanakan karena bernilai

penting dalam upacara adat pernikahan. Kandungan dari nyanyian *onang-onang* semakin bermakna dengan perpaduan nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam nyanyian tersebut.

TEKS ONANG-ONANG

*Dipungan taon da dung lewati
 Dopakko damang dalam kandunganon
 Sambilan bulan koda dijolo kandunganon
 Inattada marsusah aleda payahon nyawa
 Doda amangda tantangan naon
 Natoktang ma inatta najolo mandoa on
 Sosalamatko amang tuhasiangan on
 Hape dohot kabul ni doami inattaon
 Lahirma ho amang tu hasiangannon
 Dijagodaho ulang baya jolo marniangon
 Manguasko amang dilehen minuman
 Dung marumarko dua bulan on ale
 Molo tangisko baya diundustorangan
 Ngotma inttada boru rangkution
 Dilingiho amangda tu jolo anggunanon
 Lalu ho baya da ale di hurdo ale hurdoanon
 Anggo hata ni inatta boru rangkution
 Ulang maho amang sai tagison
 Modom maho amang ale joloda namodomi
 Molo simburko amangda namagodangan
 Anggo dung magodang-godangko diatcimunon*

Artinya:

Teringatlah tahun yang telah lewat
 Ketika kamu dalam kandungan
 Sembilan bulan dalam kandungan
 Ibu bersusah payah
 Nyawa menjadi tantangan
 Ibu selalu berdoa
 Agar selamat dalam melahirkan
 Doa orang tua dikabulkan
 Kamu selamat dan tidak terjadi apa-apa
 Kamu dijaga agar selalu sehat
 Ketika kamu haus diberi minum
 Setelah kamu berumur dua bulan
 Ketika kamu menangis
 Ibu yang bermarga rangkuti langsung terbangun
 Dan melihat dalam anggunan
 Kemudian kamu dibuai-buai
 Ibu berkata
 Janganlah kamu selalu menangis
 Tidurlah nak, tidur
 Cepatlah besar nak
 Cepatlah besar nak, seperti pertumbuhan buah ketimun

Kutipan Nyanyian *Onang-onang* menguraikan kasih sayang orangtua kepada anak. Terutama Ibu, yang mengandung selama sembilan bulan, merawat dan menjaga, menemani setiap proses tumbuh sang anak hingga dewasa. Seorang ibu rela tidak tidur demi melihat anaknya tidur nyenyak, rela tidak makan lebih dahulu demi melihat sang anak makan dengan makanan terbaik darinya. Kasih sayang seorang ibu yang luar biasa dan membutuhkan kesabaran. Gambaran kasih sayang orangtua kepada anak inilah yang ingin

ditanamkan kepada generasi muda sebagai pembentukan karakter kasih sayang apabila kelak mempunyai keturunan serta terhadap sesama.

Menurut (Siregar, 2003) “Dalam upacara adat *onang-onang* disampaikan secara lisan dan pada setiap ucapan akan diakhiri dengan kata *onang-onang*”. Para penutur atau *paronang-onang* menyampaikan tuturan secara bergantian antara *mora* (pihak si pemberi anak gadis), *kahanggi* (kerabat satu marga atau yang memiliki hubungan darah satu sama lain dari keturunan yang sama), dan *anak boru* (pihak penerima anak boru). Ketiga kelompok ini secara spontan mengucapkan larik-larik dengan nada suara yang bergelombang, irama yang mengalun untuk menonjolkan isi *onang-onang* yang berupa nilai budaya masyarakat dalam lingkup seni tradisi.

Berdasarkan sejarahnya, (Ritonga dan Ridwan, 2002) mengatakan: “*onang-onang* awalnya berasal dari kata ‘*inang*’ yang berarti ‘ibu’. Dalam kisahnya dikatakan bahwa ada seorang anak yang merindukan ibunya dan akhirnya memanggil sambil bernyanyi dengan mengatakan ‘*onang-onang*’. Oleh karena itu *onang-onang* merupakan suatu pencetusan terhadap kerinduan kepada orang yang dikasihinya yaitu ibunya. Seiring berjalannya waktu, *onang-onang* mulai berkembang. Tidak saja sebagai ungkapan kekecewaan dan kerinduan terhadap orang yang dikasihi tetapi juga fungsi sebagai ungkapan kasih (kegembiraan) seperti memasuki rumah baru, perkawinan, dan anak lahir.”

Onang-onang yang ditampilkan dalam upacara adat akan diiringi oleh penampilan *gondang* dan *tor-tor*. *Onang-onang* dinyanyikan secara spontan dan termasuk dalam tradisi lisan yaitu melodi dan teksnya tidak tertulis. Kata-kata yang terdapat dalam lirik dalam nyanyian *onang-onang* memiliki kekuatan nasihat dan pengajaran tentang agama, budaya bermasyarakat, dan terdapat juga pantang larang dalam kehidupan.

Dengan demikian, *onang-onang* tidak hanya sebatas nyanyian pada pesta perkawinan adat *nagodang* dan berfungsi sebagai media komunikasi, hiburan, atau beberapa fungsi yang lain. Namun, *onang-onang* juga menggambarkan

suatu ciri atau kebudayaan masyarakat Mandailing Natal lewat teks atau syair dan menyampaikan makna yang terkandung dalam teks atau syair tersebut.

Jika dilihat dari sudut nilai kesejahteraannya, inilah yang dimaksud dengan keunikan dari lirik *onang-onang*, yang dimana pelaksanaan nyanyian *onang-onang* dalam upacara adat besar (*nagodang*) sangat diperlukan untuk pembinaan, khususnya terhadap generasi muda. Hal ini diperlukan agar wawasan generasi muda semakin luas dan dapat memahami apa saja nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam lirik nyanyian *onang-onang* tersebut serta dapat melestarikan adat dan budaya untuk memperkokoh identitas masyarakat Mandailing.

Kitab suci Al-qur'an adalah pedoman dan tuntunan hidup manusia baik sebagai individu maupun sebagai umat. Al-qur'an diturunkan Allah SWT bukan sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi dibaca untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan bersosial dimasyarakat.

Melalui seruan yang bersifat umum, Al-qur'an mengajak manusia untuk berperilaku dengan moral terpuji dalam praktek kehidupan bermasyarakat, sebagaimana dinyatakan dalam ayat berikut:

اٰلَيٰهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اٰزْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan supaya kamu mendapat kemenangan*” (Q.S. Al-Hajj [22]: 77, Departemen Agama).

Menurut (Nurgiyantoro dalam Rahman, 2007) kata moral berasal dari kata latin “*mos*” yang berarti kebiasaan. Moral merupakan ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia dengan dasar-dasar yang sedalam-dalamnya yang diperoleh dengan akal budi manusia. Sedangkan (Piaget dan Kohlberg dalam Adi susilo, (2014) beranggapan bahwa perilaku moral jika perilaku itu dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional, atas dasar kemauan sendiri secara sadar sebagai implikasi dari pemahaman atas nilai-nilai yang dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penting penelitian ini dilakukan karena syarat akan nilai-nilai pendidikan moral. Penelitian ini berfokus pada masalah penggalian dan pemahaman atas nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam lirik nyanyian *onang-onang*, sehingga penulis tertarik untuk menganalisisnya yang di tuangkan dalam skripsi, dengan judul : **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM BUDAYA MARONANG-ONANG PADA MASYARAKAT MANDAILING DI KELURAHAN SIPOLU-POLU KABUPATEN MANDAILING NATAL”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Nyanyian *Onang-onang* sudah jarang dilaksanakan pada upacara pernikahan adat suku Batak Mandailing dikarenakan kurangnya perhatian masyarakat Batak Mandailing terutama masyarakat muda terhadap nyanyian *Onang-onang*.
2. Masyarakat pada umumnya tidak mengetahui makna di dalam lirik lagu nyanyian *Onang-onang* terutama masyarakat muda zaman sekarang
3. Kurangnya pemahaman masyarakat Batak Mandailing terhadap nilai-nilai tercermin di dalam nyanyian *Onang-onang*.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan moral dalam budaya maronang-onang pada masyarakat mandailing di Kelurahan Sipolu-Polu Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendapat serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai

pendidikan moral dalam budaya maronang-onang pada masyarakat mandailing di Kelurahan Sipolu-Polu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang penelitian dan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah mendeskripsikan yaitu nilai-nilai pendidikan moral dalam budaya maronang-onang pada masyarakat mandailing di Kelurahan Sipolu-Polu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat, antara lain:

1. Bagi penulis, sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai nilai pendidikan moral dalam *onang-onang* dalam upacara pernikahan adat Mandailing di Kelurahan Sipolu-Polu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Bagi masyarakat khususnya generasi muda masyarakat Mandailing sebagai bahan informasi dan motivasi untuk terus melestarikan kebudayaan Mandailing khususnya pada *onang-onang*.
3. Bagi pihak lain, sebagai referensi dan informasi tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan *onang-onang* pada kebudayaan masyarakat Mandailing.

G . Penjelasan Istilah

Agar ruang lingkup permasalahan menjadi jelas, tidak terjadi kekeliruan dan salah arti dalam penelitian ini maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul : Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Budaya *Maronang- Onang* Pada Masyarakat Mandailing Di Kelurahan Sipolu-Polu Kabupaten Mandailing Natal.

1. Nilai

Nilai merupakan suatu ide/konsep mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan. Ketika seseorang menilai sesuatu, ia menganggap sesuatu tersebut berharga untuk dimiliki, berharga untuk dikerjakan, atau berharga untuk dicoba maupun untuk diperoleh. Studi tentang nilai biasanya terbagi ke dalam area estetik dan etik. Estetik berhubungan erat dengan sesuatu yang dianggap indah oleh manusia dan apa yang mereka nikmati. Sedangkan etik berhubungan dengan tingkah laku atau bagaimana orang berperilaku. (Ahmad Nawawi, 2011).

2. Pendidikan

Pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang terdiri atas kata “*pais*” yang berarti anak dan kata “*ago*” yang berarti aku membimbing anak. “*Paedagogie*” berarti aku membimbing anak. Istilah pendidikan dalam bahasa Arab dikenal dengan terma yang beragam yaitu *at-tarbiyah*, *at-talim*, dan *at-ta’dib*. Kata *at-tarbiyah* sebangun dengan kata *ar-rabb*, *rabbayani*, *murabbi*, *ribbiyun*, dan *rabbani*. Apabila *at-tarbiyah*, diidentikkan dengan kata *ar-rabb*, Fahrur Rozi berpendapat bahwa *ar-rabb* merupakan fonem yang seakar dengan *at-tarbiyah* yang berarti *at-tanmiyah*, yaitu pertumbuhan dan perkembangan.

3. Moral

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata “*mos*” dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya “*mores*”, yang artinya adalah tata cara atau adat istiadat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Moral juga dapat diartikan sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat, dan lain-lain. Moral berkaitan dengan masalah perbuatan manusia, pikiran, serta pendirian tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik, mengenai apa yang patut dan tidak patut untuk dilakukan seseorang.

4. Nilai Pendidikan Moral

Nilai Pendidikan moral adalah usaha sadar tentang mengajarkan nilai kebaikan meliputi perilaku baik sesuai dengan aturan normatif dan juga tentang sikap dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Secara kultural nilai pendidikan moral memerlukan perjuangan yang panjang. Perjuangan membangun mentalitas bangsa yang berbasis nilai-nilai moral melalui penghormatan kepada orang tua dan bersumber dari nilai moral, harus diawali dari individu yang mengutamakan kehidupan, menjunjung nilai-nilai moral, disemaikan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas.

H . Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN, yang mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II KAJIAN TEORI, yang mencakup tentang pengertian nilai, pengertian pendidikan, pengertian moral, pengertian nilai pendidikan moral, pengertian *onang-onang*, struktur-struktur *onang-onang*, jenis-jenis budaya *onang-onang* di Mandailing, tujuan budaya *onang-onang* di Mandailing, fungsi *onang-onang*, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan tema atau isi dari lirik *onang-onang*.
3. BAB III METODE PENELITIAN, yang mencakup tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang mencakup tentang temuan umum penelitian dan temuan khusus penelitian
5. BAB V PENUTUP, yang mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran
6. Daftar Pustaka